

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang umum terjadi pada lansia dan lebih rentan mengalami komplikasi akibat hipertensi. Hipertensi menjadi masalah kesehatan di dunia karena semakin bertambahnya usia seseorang maka kondisi kesehatan juga akan mengalami penurunan (Ismarina, 2015).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat, pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, angka kejadian di Indonesia cukup tinggi yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani, 2013). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan meningkat sebesar 15 juta orang tetapi hanya 4% yang hipertensi terkontrol. Hipertensi terkontrol adalah mereka yang menderita hipertensi dan mereka mengetahui sedang berobat untuk itu. Sebaliknya sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menderita hipertensi yang lebih berat (Rusdianah, 2017).

Hipertensi juga merupakan penyakit tertinggi yang terjadi pada usia 55-64 tahun di Jawa Barat (21,26%) (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang sebanyak 820.853 berdasarkan jumlah penduduk ≥ 18 tahun, jumlah yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebanyak 311.066

dan yang terdiagnosis hipertensi sebanyak 68.834 orang (Dinkes, 2017). Meningkatnya kejadian penyakit darah tinggi mengakibatkan jumlah kematian serta terjadinya resiko komplikasi akan semakin bertambah setiap tahunnya. Penyebab keadaan ini karena hipertensi angka kejadiannya masih sangat tinggi di wilayah yang berpenghasilan rendah dan terjadi pada usia lanjut. diperlukan solusi terbaik untuk mengatasi hipertensi. solusi diharapkan dapat menurunkan angka kejadian hipertensi, menurunkan resiko terjadinya komplikasi, dan mengurangi resiko terhadap penyakit bagian kardiovaskuler (Wahid, 2019).

Dukungan keluarga menurut Friedman, (2013) merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Dukungan dari keluarga dan sahabat sangat diperlukan dalam penanganan penderita hipertensi yang akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Dalam hal ini keluarga harus dilibatkan dalam program Pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien dan mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan pengobatan.

Menurut Friedman (2013) jenis dukungan keluarga dibagi menjadi empat yaitu, 1. Dukungan penilaian atau penghargaan, keluarga yang bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian, 2. Dukungan emosional, keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosi meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk adanya kepercayaan dan perhatian, 3. Dukungan instrumental, keluarga merupakan sumber

pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, istirahat, 4. Dukungan informasional, keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fonna Asyura, (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional dengan derajat hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik derajat hipertensi pada penderita hipertensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lily Herlinah, (2013) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan emosional, dukungan penghargaan, informasi, dan instrumental dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. bahwa dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Haurngombong pada bulan Januari – Februari 2022 ada 89 kunjungan Hipertensi pada Lansia yang berumur 60 tahun ke atas (Puskesmas Haurngombong, 2022). Hasil wawancara pada kader kesehatan di Desa Cilembu mengatakan bahwa banyak lansia yang mengidap hipertensi cukup lama, yaitu sekitar 3 sampai 4 tahun. Dari hasil wawancara peneliti kepada 5 orang responden di Desa Cilembu mereka mengatakan tinggal bersama keluarga inti, 3 diantaranya mengatakan kurang diperhatikan keluarga untuk menyembuhkan penyakit hipertensi. Keluarga jarang

mengingatkan makanan apa saja yang boleh dan tidak boleh di konsumsi. Menu makan yang di konsumsi masih sama dengan anggota keluarga yang sehat, keluarga jarang mengingatkan penderita untuk minum obat atau ke Puskesmas. Sedangkan 2 penderita diantaranya mengatakan dirinya sering diingatkan untuk memeriksakan tekanan darah ke puskesmas, mengingatkan untuk minum obat. Keluarga juga memberikan bantuan dari apa yang pasien hipertensi inginkan seperti mengantar berobat dan memijit kepala.

Berdasarkan fenomena dan data yang telah diuraikan di atas menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Dukungan Keluarga Pada Lansia Dengan Hipertensi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Dukungan Keluarga pada Lansia Dengan Hipertensi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dukungan Keluarga Pada Lansia Dengan Hipertensi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Dukungan Keluarga Pada Lansia Dengan Hipertensi, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait Dukungan Keluarga Pada Lansia Dengan Hipertensi.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai jurnal dan bahan bacaan, serta dapat memberikan informasi, serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

3) Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan atau referensi bagi peneliti yang berasal dari mahasiswa maupun dosen yang membutuhkan serta perbendaharaan kepustakaan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan lingkup keperawatan keluarga dan gerontik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif Kuantitatif*.

Lokasi penelitian di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang waktu penelitian dari bulan Juli – Agustus 2022.